

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri semakin pesat, persaingan seakan semakin ketat, dalam menghadapi persaingan pasar bebas *World Trade Organization (WTO)* keselamatan dan kesehatan kerja menjadi tolak ukur yang dijadikan salah satu prasyarat yang ditetapkan dalam rangka menjaga hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara, syarat ini tidak lain harus dipenuhi oleh negara dimana tidak lain merupakan peran serta pemerintah dalam pencapaiannya serta perusahaan-perusahaan industri, faktor yang lain yang penting dalam perusahaan adalah tenaga kerja, dimana harus terjamin perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja harus mendapat dukungan oleh perusahaan dan juga pemerintah sebagai badan pengawas untuk dapat meningkatkan dan menjaga kesehatan pekerja (Dahlawy, 2008).

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber kepada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan 85% dari sebab-sebab kecelakaan adalah faktor manusia. Maka dari itu usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus memperhatikan secara khusus aspek manusiawi (Suma'mur, 2009)).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun, hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.855 kasus (Kemenkes RI, 2014).

Di Indonesia, kasus kecelakaan kerja (KK) menunjukkan grafik turun naik. Berdasarkan data Jamsostek tahun 2003-2006, diketahui bahwa selama tahun 2003 terjadi 105.846 KK, kemudian pada tahun 2004 turun menjadi 95.418 KK. Pada tahun 2005, angka kecelakaan kerja meningkat menjadi 99.023 KK. Angka ini tahun 2006 turun menjadi 95,624 KK. Data tersebut belum termasuk kasus kecelakaan kerja yang tidak dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak mengikuti program Jamsostek (Jamsostek, 2008).

Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*). Diperkirakan 85% kecelakaan adalah hasil kontribusi perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan suatu kecelakaan (Halimah, 2010)).

Seperti yang telah kita ketahui perilaku tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang dilakukan oleh tenaga kerja yang berpotensi menimbulkan kecelakaankerja, selain itu *unsafe act* dan *unsafe condition* mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap terjadinya kecelakaan. Kehati-hatian dan perilaku pekerja yang aman sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya kecelakaan akibat *unsafe act* karena pendekatan terhadap pekerjalah yang dapat dilakukan apabila mesin sulit dikendalikan. Selain itu, diperkirakan seseorang dengan pengetahuan kurang memiliki resiko 0,224 kali mengalami perilaku tidak aman yang tinggi dibanding dengan seseorang yang memiliki pengetahuan cukup (Magdaria, 2015).

Paramedis adalah tenaga kesehatan sarjana muda, menengah rendah dimana mereka yang berada dibidang farmasi (asisten apoteker dan sebagainya), dibidang kebidanan (bidan dan sebagainya), di bidang perawat (perawat, *phisie-* terapis, dan sebagainya), dibidang kesehatan masyarakat (pemilik kesehatan, nutrisisionis dan lain-lain), di bidang-bidang kesehatan lain (umpama untuk laboratotrium, analis), paramedis yang terdapat di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia sendiri terdiri dari perawat 36 orang dan bidan 10 orang.

Melaksanakan program K3 di tempat kerja diantaranya mempunyai tujuan

untuk menjaga agar pekerja tetap sehat dan selamat selama bekerja. Derajat kesehatan dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, genetik, layanan kesehatan, dan perilaku. Perilaku tidak selamat dan tidak sehat dalam bekerja dapat dicegah dengan mulai memperbaiki manajemen K3. Perilaku di bawah standar atau *unsafe act* dan kondisi di bawah standar atau *unsafe conditions* merupakan penyebab langsung suatu kecelakaan dan penyebab utama dari kesalahan manajemen.

Dalam penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa setiap 1 kecelakaan berat disertai 10 kejadian kecelakaan ringan, 30 kejadian kecelakaan yang menimbulkan kerusakan harta benda dan 600 kejadian-kejadian hampir celaka. (Suardi, 2005). Biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kecelakaan kerja dengan membandingkan biaya langsung dan biaya tidak langsung adalah 1:5-50 (Rosdiana, 2012).

Beberapa penelitian (Magdaria, 2015) menyebutkan beberapa factor yang berhubungan dengan perilaku aman, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada tahun 2007 yang dilakukan pada perawat di ruang rawat inap RSKD Duren Sawit Jakarta Timur dengan penelitian deskriptif yang menggunakan metode *cross sectional* sebagian besar berperilaku tidak aman (61,2%). Sedangkan variabel yang berhubungan dengan perilaku tidak aman adalah pengetahuan.

Menurut (Robbins, 2006), lama kerja turut menentukan kinerja seseorang dalam menjalankan tugas. Semakin lama masa kerja seseorang maka akan menghasilkan produktifitas yang tinggi. Semakin lama seseorang bekerja semakin terampil dan semakin cepat menyelesaikan tugas. Paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia memiliki masa kerja yang berbeda-beda ada yang < 3 tahun kerja dan ada juga yang  $\geq$  3 tahun. Menurut penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia pada bulan September 2018 yang berjumlah 46 paramedis yang terdiri dari 36 perawat dan 10 bidan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 paramedis didapatkan 8 (53%) berperilaku tidak aman seperti bekerja tidak sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP) sebanyak 2 orang (13,3%), seperti membuang sampah medis tidak pada tempatnya (*safety container*) 1 orang

(6,6%), cuci tangan tidak menggunakan prinsip 7 langkah 1 orang (6,6%), lupa atau tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri) lengkap tidak menggunakan masker saat bertatap muka dengan pasien sakit secara langsung 1 orang (6,6%), paramedis meletakkan peralatan tidak pada tempatnya 1 orang (6,6%) penempatan posisi kerja yang salah 1 orang (6,6%), selain itu beberapa pekerja terlihat bercanda dan kurang hati-hati saat melakukan 1 orang (6,6%), terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga menyebabkan besarnya pengeluaran untuk biaya pengobatan oleh pihak rumah sakit, dan menyebabkan korban tidak bekerja dalam beberapa waktu. Pada tahun 2017, terjadi kecelakaan tertusuk jarum yang menyebabkan 1 korban harus dilarikan kerumah sakit Ciptomangunkusumo.

Pentingnya pendekatan perilaku yang didasari keselamatan (*behavior based safety*) dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja. Dengan meningkatnya keselamatan kerja maka dapat meningkatkan produktivitas pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan. Selain itu, manusia merupakan salah satu aset terbesar dalam mencapai keberhasilan perusahaan atau suatu instansi (Geller, 2001).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti antara lain, faktor internal meliputi pengetahuan, masa kerja, umur, status paramedis, motivasi dan faktor eksternal seperti peran pengawas dan peran rekan kerja.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan studi pendahuluan dugaan penyebab *unsafe action* di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia terdapat SOP (*Standart Operational Prosedure*) diperoleh 8 dari 15 paramedis berperilaku tidak aman (53%). Hal ini menyebabkan adanya peningkatan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga menyebabkan besarnya pengeluaran biaya pengobatan dan berkurangnya waktu produktif paramedis. Pada tahun 2017 terjadi kecelakaan tertusuk jarum yang menyebabkan 1

korban harus dilarikan kerumah sakit Ciptomangunkusumo.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran masa kerja pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran motivasi pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran peran pengawas pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran peran rekan kerja pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
7. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara peran pengawas dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan antara peran rekan kerja dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada Paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran motivasi pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran peran pengawas pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran peran rekan kerja pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.
7. Mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.
8. Mengetahui adanya hubungan masa kerja dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.
9. Mengetahui adanya hubungan motivasi dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.
10. Mengetahui adanya hubungan peran pengawas dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018.

11. Mengetahui adanya hubungan peran rekan kerja dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia 2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Rumah Sakit**

Memberikan informasi kepada Rumah Sakit mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada paramedis sehingga kedepannya bisa diterapkan kebijakan yang lebih ketat lagi dalam menerapkan *safety behavior* (perilaku aman).

### **1.5.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti sendiri serta mahasiswa khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan perkembangan mengenai perilaku tidak aman (*unsafe action*).

### **1.5.3 Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data dasar dari referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*).

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (*unsafe action*) pada paramedis di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta Pusat tahun 2018. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan 8 dari 15 paramedis berperilaku tidak aman (53%) dan 7 orang diantaranya berperilaku aman (47%). Penelitian dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif dilaksanakan pada bulan September - November 2018. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data primer berupa data-data Rumah Sakit dan data pendukung lainnya, dan data sekunder melalui penyebaran kuisioner, observasi dan wawancara.